

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian analitik merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sastroasmoro, 2011). Penelitian *cross-sectional* adalah penelitian dimana peneliti mengukur/mengobservasi data variabel independen dan dependen hanya sekali pada satu waktu (Nursalam, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua terhadap pola makan anak sebelum anak terdiagnosa sindrom nefrotik di Ruang Bona 1 dan Poli Anak RSUD dr. Soetomo Surabaya.

4.2 Populasi, Sampel dan *Sampling* dan Besar Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi penelitian adalah semua objek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak dengan diagnosa sindrom nefrotik yang dirawat Ruang Bona 1 dan Poli Anak RSUD Dr Soetomo Surabaya yaitu berdasarkan data pada tahun 2017 yaitu sebanyak 204 responden.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak dengan diagnosa sindrom

nefrotik yang dirawat di Ruang Bona 1 dan Poli Anak RSUD Dr Soetomo Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 115 responden. Menurut Nursalam (2017) kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target terjangkau dan akan diteliti. Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah:
 - 1) Ibu dengan anak sindrom nefrotik
 - 2) Pasien baru ataupun pasien lama
 - 3) Pasien di rawat inap dan rawat jalan
2. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:
 - 1) Memiliki gangguan mental
 - 2) Tidak dapat membaca dan menulis
 - 3) Tidak kooperatif selama mengikuti proses penelitian.

4.2.3 Sampling

Teknik *sampling* adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2013). Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik non – *probability sampling* dengan tipe *consecutive sampling*. *consecutive sampling* merupakan pasien yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah pasien yang diperlukan terpenuhi. Agar *consecutive sampling* dapat menyerupai *probability sampling*, maka jangka waktu pemilihan pasien tidak terlalu pendek, khususnya apabila suatu penyakit bersifat musiman.

4.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

Berdasarkan hubungan antar variabel satu dengan yang lain, variabel dibedakan menjadi:

4.3.1 Variabel Independen atau bebas

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini variabel independen adalah pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan anak sindrom nefrotik yang dirawat di Ruang Bona 1 dan Poli Anak RSUD dr. Soetomo Surabaya

4.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah pola makan anak pada anak sindrom nefrotik yang dirawat di Ruang Bona 1 dan Poli Anak RSUD dr. Soetomo Surabaya.

4.3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pemberian arti atau makna pada masing-masing variabel berdasarkan karakteristik masing-masing variabel untuk kepentingan akurasi, komunikasi dan replikasi agar memberikan pemahaman yang sama kepada setiap orang mengenai variabel-variabel yang dirumuskan dalam suatu penelitian.

Tabel 4. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Skor
Variabel Independen :					
Pengetahuan	Informasi yang diketahui orang tua terkait pola makan anak sebelum terdiagnosa sindrom nefrotik	Pertanyaan sehubungan tentang: 1. Pengertian pola makan 2. Macam-macam gizi seimbang 3. Macam-macam makanan berbahaya 4. Faktor yang memengaruhi pola makan	Kuesioner	Ordinal	Indikator penilaian berdasarkan skala Guttman (Hotmaria, 2010): - Benar: 1 - Salah: 0 Menurut (S. Arikunto, 2013) kemudian hasil diklasifikasi menjadi: - Baik: ≥ 76 % - Cukup: 56-75 % - Kurang: ≤ 55 %
Pola asuh orang tua	Kebiasaan perilaku yang diterapkan orang tua pada anak yang sebelum terdiagnosa sindrom nefrotik	Pada kuesioner tentang pola asuh orang tua terdiri dari: 1. <i>Authoritative</i> (demokratis) 2. <i>Authoritarian</i> (otoriter) 3. <i>Permissive</i> (permisif)	Modifikasi <i>Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version (PSDQ)</i>	Nominal	Skor: - Tidak pernah: 1 - Jarang: 2 - Kadang-kadang: 3 - Sering: 4 - Selalu: 5 Kategori skoring: - Demokratif: $x > \text{mean} + \text{SD}$ (skor:96) - Otoriter: $\text{mean}-\text{SD} < x < \text{mean} + \text{SD}$ (skor: 73-95) - Permisif: $x < \text{mean} - \text{SD}$ (skor: 72)

Variabel	Definisi	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Skor
Variabel dependen					
Pola makan anak	Praktik pengasuhan yang diterapkan oleh ibu kepada anaknya berkaitan dengan pemberian makanan sebelum anak terdiagnosa sindrom nefrotik	Pertanyaan sehubungan tentang: kebiasaan Makan dan minum anak yang terdiri dari: - Makanan cepat saji - Makanan sehat - Makanan dengan pemanis buatan - Makanan dengan MSG - Makanan dengan pengawet - Air mineral - Minuman dengan pemanis - Minuman sehat	Kuesioner	Ordinal	Skor: Pernyataan positif - Tidak pernah: 1 - Jarang: 2 - Kadang-kadang: 3 - Sering: 4 - Selalu: 5 Skor pernyataan negative - Tidak pernah: 5 - Jarang: 4 - Kadang-kadang: 3 - Sering: 2 - Selalu: 1 Kategori: Baik: > mean (59,4) Kurang: < mean (59,4)

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Arikunto 2013). Dalam penelitian ini, instrument dibagi mejadi:

4.4.1 Instrumen pengetahuan

Kuesioner pengetahuan dalam penelitian ini tentang sindrom nefrotik pada anak yang terdiri dari 10 pertanyaan *multiple choice*. Apabila responden menjawab pertanyaan dengan benar, maka akan mendapat nilai 1 dan apabila responden menjawab salah mendapat nilai 0. Kemudian peneliti membuat klasifikasi tingkat

pengetahuan dari jawaban responden yaitu: baik: $\geq 76\%$, cukup: $56 - 75\%$, dan kurang: $\leq 55\%$.

4.4.2 Instrumen pola asuh orang tua

Dalam penelitian ini pola asuh orang tua diukur menggunakan modifikasi *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Form* (PSDQ) (Robinson, Mendleco and Craigh, Hart, 2001). Instrumen telah dimodifikasi dan difokuskan pada pola asuh orang tua tentang makanan dan minuman pada anak. Instrumen penilaian ini, terdiri dari 28 item pernyataan yang berbeda yang dapat diisi oleh ayah atau ibu. Tiap item dinilai menggunakan jenis skala *Likert* dengan nilai 1 (tidak pernah), 2 (jarang), 3 (kadang-kadang), 4 (sering), 5 (selalu).

Untuk mengetahui pembagian pertanyaan pada *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Form* (PSDQ) dapat dilihat pada *blue print* berikut ini:

Tabel 4. 2 *Blue Print* Kuesioner PSDQ

No	Faktor	Sub Faktor	Item	Total
1	<i>Democratic</i>	Dimensi hubungan (kehangatan dan dukungan)	7, 1, 12, 14, 26, 25	6
		Dimensi peraturan (alasan / induksi)	24, 28, 11, 5	4
		Dimensi pemberian (partisipasi kebebasan)	20, 9, 21, 3, 18	5
2	<i>Otoriter</i>	Dimensi pemaksaan fisik	2, 6,	2
		Dimensi kemarahan verbal	16, 13, 22, 27	4
		Tanpa alasan / dimensi hukuman	10, 4	2
3	<i>Permissive</i>	Dimensi memanjakan / indulgent	19, 17, 15, 8, 23	5
Jumlah				28

4.4.3 Instrumen pola makan pada anak

Kuesioner dalam penelitian ini tentang pola makanan dan minuman pada anak sindrom nefrotik yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang makanan dan 10 pertanyaan tentang minuman

Tabel 4. 3 *Blue Print* Kuesioner Pola Makan pada Anak

No	Sub Faktor	Item	Total
Makanan			
1	<i>Favourabel</i>	2, 3, 4, 7	4
2	<i>Unfavourable</i>	1, 5, 6, 8, 9, 10	6
Total			10
Minuman			
1	<i>Favourabel</i>	1, 4, 6, 10	4
2	<i>Unfavourable</i>	2, 3, 5, 7, 8, 9	6
Total			10

Pada kuesioner dengan pertanyaan makan dan minuman pada anak yang terdiagnosa sindrom nefrotik penilaian diukur dengan skala likert yaitu tidak pernah = 1, jarang = 2, kadang – kadang = 3, sering = 4, dan selalu = 5. Pertanyaan dengan jenis *unfavourable* penentuan skor tidak pernah = 5, jarang = 4, kadang – kadang = 3, sering = 2, dan selalu = 1. Pertanyaan dengan jenis *favourabel* penentuan skor akan dibalik menjadi tidak pernah = 1, jarang = 2, kadang – kadang = 3, sering = 4, dan selalu = 5

4.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.5.1 Uji validitas

Pada penelitian ini, semua kuesioner telah dilakukan uji validitas oleh peneliti. Tujuan dari dilakukan uji validitas agar semua pertanyaan dari masing-masing kuesioner adalah valid.

1. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan *multiple choice* telah diuji validitas dan semua r dihitung $> r$ tabel dan dinyatakan valid.

2. Kuesioner pola asuh orang tua menggunakan modifikasi *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Form* (PSDQ) (Robinson, Mendleco and Craigh, Hart, 2001). Kuesioner terdiri dari 28 item pernyataan dan telah diuji dengan semua r dihitung $> r$ tabel dan dinyatakan valid.
3. Kuesioner pola makanan dan minuman pada anak sindrom nefrotik yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang makanan dan 10 pertanyaan tentang minuman telah diuji dengan semua r dihitung $> r$ tabel dan dinyatakan valid.

4.5.2 Uji reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, semua kuesioner kemudian dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut reliabel untuk digunakan atau tidak. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner pengetahuan dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,785 yang berarti reliabel.
2. Kuesioner modifikasi *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Form* (PSDQ) dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,807 yang berarti reliabel.
3. Kuesioner pola makanan dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,827 yang berarti sangat reliabel dan minuman dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,793 yang berarti reliabel

4.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Ruang Bona 1 dan Poli Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Penelitian ini akan dilakukan pada 21 Desember 2018 – 20 Januari 2019 selama 4 minggu.

4.7 Prosedur Pengambilan Data

4.7.1 Prosedur administrasi

Langkah pertama dalam penelitian ini merupakan tahapan administratif berupa permohonan rekomendasi penelitian dari Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga untuk selanjutnya ditujukan kepada direktur RSUD Dr Soetomo untuk proses administrasi permohonan ijin tempat penelitian. Direktur RSUD dr. Soetomo meneruskan surat ijin penelitian kepada tim Diklat RSUD dr Soetomo. Selanjutnya tim Diklat membentuk tim Etik untuk mengkaji kelayakan etik penelitian. Peneliti mengikuti prosedur uji kelayakan etik berupa pembimbingan penelitian oleh pembimbing klinik (*clinical instructure*) yang ditunjuk oleh Diklat untuk membimbing proses penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan etik, peneliti melanjutkan tahapan perijinan kepada kepala Instalasi Rawat Inap Anak dan kepala Instalansi Rawat Jalan dengan tembusan kepada kepala ruangan Bona 1 dan Poli Anak RSUD Dr Soetomo Surabaya.

4.7.2 Prosedur teknis pengumpulan data

Pengambilan data dilakukan setelah proses administrasi selesai dan dinyatakan laik untuk melakukan penelitian. Berikut langkah – langkah selama proses pengambilan data:

1. Pada proses awal pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi calon responden sesuai dengan kriteria inklusi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian sekaligus meminta persetujuan dari calon responden penelitian dengan mengisi lembar persetujuan serta memberikan tanda tangan sebagai bukti persetujuan.

2. Setelah responden bersedia, selanjutnya peneliti membagikan kuesioner penelitian kepada responden. Pada saat pengambilan data, peneliti mendampingi responden, sehingga kalau ada responden yang tidak mengerti terkait kuesioner penelitian, responden dapat langsung bertanya kepada peneliti. Peneliti meminta tolong kepada 2 rekan perawat untuk membantu dalam pengambilan data penelitian. Namun, sebelumnya peneliti sudah menjelaskan dan memberikan pengarahan kepada perawat terkait teknis penelitian. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas diri responden dan meyakinkan bahwa tidak ada pihak lain selain peneliti yang mengetahui hal-hal yang seharusnya dirahasiakan responden.
3. Setelah pengambilan data selesai dilakukan, kemudian peneliti melakukan entri data data dengan aplikasi *Microsoft Excel 2016* dan *IBM SPSS Statistic 24*.
4. Peneliti melakukan uji univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Spearman's Rho*. Setelah didapatkan hasil uji, kemudian peneliti melakukan pembahasan dari hasil uji yang didapat.

4.8 Analisis Data

Proses analisis data paling tidak ada empat tahapan dalam pengolahan data yang harus dilalui yaitu:

1. *Editting*, yaitu merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah lengkap, jelas, dan konsisten.

2. *Coding*, yaitu merupakan kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka / bilangan.
3. *Processing*, yaitu memproses data agar data yang sudah di – *entry* dapat dianalisis.
4. *Cleaning*, merupakan bagian pengecekan kembali data yang sudah di – *entry* apakah ada kesalahan atau tidak.

5. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti yang meliputi data demografi dan termasuk dalam data kategorik yang dijelaskan dengan uji analisis univariat berupa proporsi.

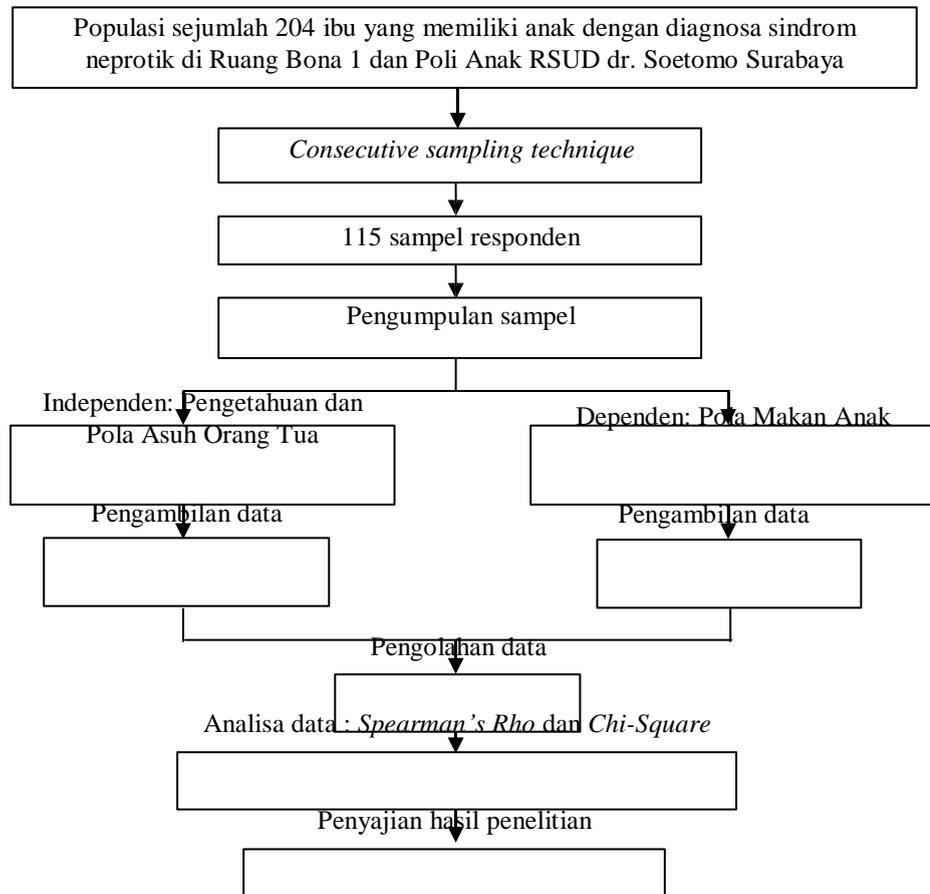
6. Analisis bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel (variabel independen dan variabel dependen). Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dengan cara penelitian menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 25 dengan menggunakan uji *Spearman's rho* dan *Chi Square* untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen. Derajat kepercayaan (*confidence interval*) sebesar 95% dengan alpha (α) = 5% atau 0,05. Jika hasil uji statistik (*p-value*) kurang dari sama dengan α ($p, 0 \leq 0,05$) maka hipotesis diterima atau ada hubungan antara variabel x dan variabel y.

Tabel 4. 4 Derajat Kekuatan Hubungan (koefisien korelasi) (Arikunto 2006)

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,8 – 1	Sangat kuat
0,6 – 0,799	Kuat
0,4 – 0,599	Sedang
0,2 – 0,399	Lemah
0,0 – 0,190	Sangat lemah

4.9 Kerangka Kerja



Gambar 4. 1 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pola Makan pada Anak Sindrom Nefrotik di Ruang Bona 1 dan Poli Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya 2018

4.10 Etika Penelitian

Penelitian dengan judul “hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan pola makan pada anak sindrom nefrotik di Ruang Bona 1 dan Poli Anak RSUD dr. Soetomo Surabaya” telah dinyatakan lolos kaji etik dan mendapatkan sertifikat *Ethical Approval* dengan No. 1208 – KEPK pada tanggal 3 Desember 2018 yang dikeluarkan oleh Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dan

Ethical Approval dengan No. 0864/KEPK/XII/2018 yang dikeluarkan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Seotomo Surabaya

Pada penelitian ilmu keperawatan, hampir 90% subyek yang digunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip – prinsip etika penelitian, yaitu:

1. *Informed Consent*

Lembar persetujuan diberikan kepada responden dengan tujuan agar subyek mengetahui tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpuladata. Jika responden bersedia diteliti maka diharuskan menandatangani lembar penelitian ,tetapi jika responden menolak maka peneliti tidak boleh memaksakan

2. *Anonimity*

Menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak boleh mencantumkan nama responden pada lembar observasi dan kuesioner, melainkan hanya diperbolehkan mencantumkan inisial atau kode tertentu.

3. *Confidentially*

Kerahasiaan informasi dari responden harus dijamin oleh peneliti, dan terbatas informasi hasil riset yang berkaitan dengan penelitian saja yang diperbolehkan dicantumkan pada lembar penelitian.

4. *Autonomy*

Prinsip *autonomy* adalah peneliti memberikan kebebasan bagi responden menentukan keputusan sendiri apakah bersedia atau tidak ikut dalam penelitian, tanpa adanya paksaan dan pengaruh dari peneliti.

4.11 Keterbatasan Penelitian

Kuesioner pola makan dan minum yang digunakan dalam penelitian belum menjadi kuesioner baku dan peneliti membuat kuesioner tersebut berdasarkan realitas dan keadaan yang ada dimasyarakat. Penelitian ini menggunakan data yang didapat dari responden secara retrospektif, sehingga dikhawatirkan responden dapat lupa dalam pengisian kuesioner.